**KOMISI B RTK VII**

**RANCANGAN GARIS BESAR HALUAN ORGANISASI**

**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

**KOMISARIAT ARYA SURALAYA BUMIAYU**

Tentang :

**KERANGKA UMUM DAN ARAH KEBIJAKAN ORGANISASI**

1. **Pendahuluan**

Fakta mengatakaan bahwa Brebes merupakan gerbang ujung paling barat provinsi Jawa Tengah di pantura, tentunya merupakan wilayah strategis bagi perkembangan daerah secara agraris. Yang menuntut untuk terus berkembang dan berkompetisi dengan daerah-daerah lain. Dan bahwa PMII merupakan organisasi kader temporer menempa segenap potensi diri kader sampai ia memiliki kesiapan spiritual, intelektual sesuai dengan disiplin keilmuannya serta kematangan jiwa kepemimpinan ( skill leadership ) untuk mewujudkan kader yang beradab dan bermartabat.

Rumusan ideal secara lebih terukur, profil warga yang diinginkan dari perkembangan PMII adalah:

* Pertama, sosok agamawan muda, yang mampu mengakses dan senantiasa kritis terrhadap upaya penyelesaian-penyelesaian problem sosial keagamaan tanpa kekerasan baik intern maupun antar umat beragama.
* Kedua, sosok intelektual organik, yang mampu berfikir, bertindak dan menganalisis secara cermat tentang problem keumatan secara universal.
* Ketiga, sosok pekerja sosial, yang mampu melaksanakan kerja-kerja sosial kemanusiaan dan kemasyarakatan secara profesional.

1. **Identifikasi Masalah**
2. Problem Eksternal
3. Sosial Keagamaan:
4. Akhir-akhir ini mucul isu formalisasi syari’at islam dalam konstitusi Negara baik berupa perda maupun perundang-undangan yang notabene bahwa agama hanya dijadikan alat kekuasaan.
5. Munculnya Islam garis keras akibat kesalah pahaman dalam penafsiran *jihad*.
6. Berkembangnya aliran yang “mengaku” bersumber pada Al-Quran & Al-Hadits, dengan dalih sebagai pemurnian agama Islam.
7. Eksploitasi agama / Lembaga / Organisasi masyarakat agama sebagai kendaraan politik oleh kepentingan elit, sehingga memposisikan agama sebagai simbol dan lepas dari substansi agama itu sendiri sebagai ruh yang ingin membentuk masyarakat bermoral dan beradab.
8. Banyak mempelajari agama dari internet.
9. Perdebatan aliran aswaja dan wahabi
10. Kebangsaan
11. Tersumbatnya komunikasi antar Pemerintah / Negara ( state ) dengan masyarakat sehingga akan terjadi kebuntuan masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya.
12. Kurangnya transparansi pemerintah dalam pengelolaan anggaran ( APBD/APBN ).
13. Maraknya budaya korupsi di pemerintahan.
14. Sulitnya masyarakat mengakses projek pelayanan public pemerintah sehingga fungsi kontrol dari masyarakat tidak terjadi.
15. Sosial Budaya
16. Akulturasi yang menimbulkan liberasi budaya sehingga pudar budaya lokal dan menjadi subur budaya global.
17. Pudarnya pemaknaan budaya secara epistemologi dan teologis sehingga kebebasan budaya menjadi tersumbat.
18. Hilangnya hak paten budaya lokal yang sudah ratusan tahun menjadi tradisi yang di klaim menjadi budaya luar.
19. Demokratisasi dan Hak Asasi Manusia ( Human Right )
20. Masih terjadinya konflik dikarenakan isu sara dan kentalnya budaya feodalis.
21. Tidak adanya perlindungan hukum yang nyata bagi para TKI di luar negeri, sehingga kasus kekerasan bagi pekerja indonesia terus terulang.
22. Banyaknya kasus-kasus kekerasan yang terjadi di daerah dan tidak kunjung ada solusi penyelesaian.
23. Masih tersimpannya potensi-potensi konflik antar warga di berbagai daerah.
24. Problem Internal (PMII Arya Suralaya Bumiayu)
25. Realitas anggota PMII
26. Heteroginitas latar belakang secara geografis maupun pendidikan sehingga diperlukan spesialisasi disiplin ilmu tertentu untuk mewujudkan warga PMII terjun kedunia profesional.
27. Masih ada (kemungkinan mayoritas) kader PMII yang masih barstatus sebagai pengurus aktif tetapi sudah memposisikan diri menjadi “pengamat” atau “komentator” bagi organnya sendiri, ini dikarenakan bawaan karakter dan tidak pahamnya akan tugas dan fungsi sebagai kader PMII.
28. Hubungan Dengan Alumni
29. Mendorong diaktifkannya wadah alumni (IKA PMII) sebagai wadah bertemu dan berbagi kepentingan alumni yang benar-benar alumni “sesuai nilai-nilai Aswaja” yang telah banyak menduduki jabatan dipemerintahan, pengusaha, pendidik, politisi, dsb.
30. Adanya hegemonik dan petron klien yang mengarah / mengerahkan kepada pendukung secara politis, bagian ini yang cepat mendorong perpecahan dalam tubuh PMII dan dan yang harus segera PMII Brebes sadarkan.
31. mendorong dibuatnya wadah alumni khusus PMII Arya suralaya bumiayu yang diharapkan dapat menjadi majelis Pembina komisariat (MABINKOM).
32. Konsolidasi Organisasi
33. Membentuk positif image di kalangan warga pergerakan yang selama ini terjadi dan meminimalisir tersumbatnya komunikasi antar warga PMII yang kemudian menimbulkan negatif image.
34. Tersumbatnya kemandirian dan independensi organisasi yang berpengaruh pada perkawinan PMII dan lembaga / institusi yang tidak searah gerakannya dengan PMII.
35. Pengkaderan dan Pelatihan
36. Minimnya follow-up kaderisasi formal seperti MAPABA dan PKD sehingga kader tidak terarahkan secara baik.
37. Belum adanya alternatif pengkaderan informal yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan skill kader.
38. Masih sedikit kader PMII yang meng-ikhlaskan dirinya mengurus kaderisasi padahal ini bagian terpenting bagi jatuh bangunnya PMII Brebes kedepan.
39. Minimnya kader PMII Brebes yang berpengalaman, telah mengikuti berbagai pelatihan baik yang bersifat formal maupun non formal yang diadakan oleh daerah lainnya, sehingga dalam beberapa kesempatan kader PMII Brebes tidak mampu bahkan melempem untuk unjuk gigi di luar daerahnya ( Jago Kandang ).
40. Menumpuknya kader PMII Brebes yang pasif, masih terjebak dalam pola pikir “Putih - Abu-abu), tidak mau serius dalam berproses di PMII.
41. Banyaknya anggota maupun kader yang masih menganggap bahwa mengikuti PMII cuma sebatas untuk memperbanyak teman maupun untuk mengisi waktu luang saja, sehingga pada gilirannya ketika ada kesibukan pribadi sekecil apapun, pasti akan dengan mudah meninggalkan aktivitasnya di PMII.
42. Pengembangan Jaringan ( Networking )
43. Lemahnya jaringan PMII secara Organisasi, selama ini jaringan hanya bersifat interpersonal.
44. Lemahnya kualitas identitas dan aktualitas jati diri PMII.
45. Lemahnya jaringan komunikasi antar komisariat dengan cabang.
46. **Pembidangan Dan Sasaran Program**
47. Bidang Pengembangan Organisasi (Internal)
48. Mewujudkan pola pengkaderan yang mengarah kepada skill dan profesionalitas kader.
49. Melakukan pemberdayaan serta peningkatan Sumber Daya Manusia ( SDM ) secara intensif dan progresif.
50. Membentuk karakter pada kader yang berjiwa wirausaha dan militant.
51. Bidang Hubungan Organisasi Eksternal dan Pengabdian Terhadap Masyarakat
52. Menciptakan peluang bagi kader untuk beraktualisasi diri dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
53. Mewujudkan akses jaringan secara sistemik.
54. Pembentukan image building Organisasi yang mengarah pada image positif Organisasi.
55. Bidang Sosial, Budaya, Ekonomi dan Hukum
56. Mendorong terwujudnya penghargaan akan pluralisme, yaitu perbedaan agama, suku dan strata sosial yang memiliki hak yang sama sebagai manusia.
57. Menjunjung tinggi semangat egaliterianisme di masyarakat
58. Mendorong perkembangan ekonomi dan program-program pemberdayaan yang berbasis kepada kaum mustadh’afin(orang yang kurang mampu)
59. Mendesak dilakukannya penegakan hukum bagi para pelaku kejahatan administrasi (korupsi, kolusi, dan nepotisme)
60. Penguatan terhadap peran warga sipil (*civil society*) untuk mewujudkan kemandirian daerah.

*Wallahul muwafieq Ilaa Aqwamith Thorieq*

Ditetapkan di : SMK Ma’arif NU Paguyangan

Pada tanggal : 27 Januari 2022

Pukul :

**PIMPINAN SIDANG KOMISI B**

**RAPAT TAHUNAN KOMISARIAT VII**

**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**

**KOMISARIAT ARYA SURALAYA BUMIAYU**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  |  |
| **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_** | **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_** | **\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_** |
| Ketua | Sekretaris | Anggota |